Vol. 04 No. 1 (2025) : 307-316
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Kartu Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung

SITI ROHAYANI
Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: sitirohayani39@gmail.com

Abstract

The storytelling method through media is a way of providing learning experiences to early childhood by presenting stories orally using props to attract attention and touch children's feelings. The storytelling method can develop aspects of development in children, especially language aspects. Language is a means of communication between individuals to express their thoughts, feelings and desires. This is intended so that children can easily communicate and convey their ideas and opinions to others. The application of the storytelling method that is varied with media will motivate children more and concretize abstract concepts so that children better understand the description of the story's contents. The problem faced at the Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung Playgroup is that children's language development is still low. The formulation of the problem in this study is "can the application of the storytelling method through media develop children's language at the Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung Playgroup. carried out in 2 cycles, each cycle 2 meetings. The data collection methods in this study are observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis used in this study includes data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Keywords: *Storytelling Method, Developing Language*

Abstrak

Metode bercerita melalui media merupakan pemberian pengalaman belajar kepada anak usia dini dengan cara menyajikan cerita secara lisan dengan menggunakan alat peraga agar menarik perhatian dan menyentuh perasaan anak. Metode bercerita dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak terutama aspek bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginannya. Hal ini dimaksudkan agar anak mudah berkomunikasi dan menyampaikan gagasan serta pendapatnya kepada orang lain. Penerapan metode bercerita yang divariasikan dengan media akan lebih memotivasi anak dan mengkonkretkan konsep yang abstrak sehingga anak lebih memahami gambaran isi cerita. Permasalahan yang dihadapi di Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung adalah perkembangan bahasa anak masih rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah penerapan metode bercerita melalui media dapat mengembangkan bahasa anak di Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung. dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: *Metode Bercerita, Mengembangkan Bahasa*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuh kembang nya anak- anak. Maksud pendidikan yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anakanak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagian yang setinggi- tingginya (Noehi & Adi, 2002). Pendidikan adalah kunci perubahan karna mendidik adalah memberikan tutunan, bantuan dan pertolongan kepada peserta didik yang memiliki potensi berkembang, potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak, potensi-potensinya agar menjadi terarah diperlukan bimbingan memiliki unsur yang diaktualisasikan(Oktariani, 2019)

Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik. Mencermati hal tersebut tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai. Ketidak sesuaian itu yaitu terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Hal Itu terlihat dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pendidik. Berbagai kendala terjadi saat pendidik menyajikan bahan pelajaran seperti halnya kurangya keantusiasan anak dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas pasif, anak sulit memahami materi yang dijelaskan guru, media yang digunakan kurang menarik bagi anak. (Suarjani, Pudjawan, & Suartama, 2013)

Kemampuan belajar yang baik akan memacu semangat belajar dari siswa sehingga pencapaian prestasi belajar dapat tercapai seperti yang diharapkan. Kemampuan belajar siswa dapat diukur dari hasil belajar, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tingkat keahlian dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, dalam belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor. (Hadi & Hadi, 2023) terdiri dari dua faktor yaitu Faktor Psikologis dan psiologis. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, bakat, minat, motivasi dan emosi. Sedangkan faktor psiologis terdiri dari dua hal yaitu kesehatan jasmani dan keadaan pancaindera. Selain itu, pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, maka diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien(Tasya, Syamsurizal, Arsih, & Anggriyani, 2023)

Kemampuan yang dimiliki anak usia dini berusia 5 tahun begitu banyak dan beragam, yang perlu ditingkatkan melalui pembelajaran. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan dan tingkat usia anak maka sangatlah penting memilih cara atau metode pembelajaran yang sesuai dengan hal ini. Anak usia 5 tahun seyogyanya telah memiliki

kesiapan untuk memasukki jenjang pendidikan dasar, mereka paling tidak telah memiliki pengalaman dalam memanfaatkan kemampuan belajar terutama membaca dan berhitung maupun kegiatan fisik lainnya yang melibatkan tangan dan kaki. Dalam hal ini guru menggunakan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam upaya mengembangkan kemampuan belajar AUD. Pada perkembangan anak usia dini yang belajar sambil bermain dengan menggunakan emosi dan perasaanya, bermain adalah unsur yang penting bagi perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosialnya(Megawati, N. M.P., Suarni, N. K., & Sulastri, 2013)

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak didik Raudhatul Athfal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal(Aini, 2022) metode bercerita dilaksanakan dalam memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Raudhatul Athfal Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Sejumlah studi menunjukkan bahwa para siswa yang secara rutin mempraktekkan pembelajaran kooperatif ternyata mampu menguasai keterampilan interpersonal dengan lebih baik(Faizah & Wahyudi, 2021). Menurut Moeslichatoen metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak RA. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak RA yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.(Mulyani, Masdiana, & Sari, 2023)

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak berlangsung secara maksimal apabila ada media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut Sadiman (2009), kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Enoch (dalam Hairuddin, 2007) mengemukakan bahwa "penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologis siswa". Menurut Zaman dkk (2007) "peran media dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak semakin penting mengingat perkembangan anak pada saat ini berada pada masa konkret". Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluranpenyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan/informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik. (Alim & Ulfa, 2023) Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu yang pertama penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Kedua proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Ketiga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Keempat pemakaian waktu dan tenaga lebih efisien. Kelima kualitas hasil belajar siswa meningkat. Keenam proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Ketujuh menumbuhkan sikap positif siswa terhadap proses belajar.

Kedelapan mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. (Faizah & Wahyudi, 2021)

Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang disusun sedemikian rupa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaan anak dengan tujuan memudahkan anak meraih pengusaan dan kepuasan belajarnya (Anggraeny 2021). Metode pembelajaran meliputi rangkaian rencana, pengadaan media, procedural (Langkah-langkah), serta sistem penilaian yang tersistematis. Dengan adanya metode pembelajaran yang baik dan benar maka proses belajar mengajar akan lebih mudah, menyenangkan dan tersistematis tentunya. Oleh sebabnya, pada tiap-tiap penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar membutuhkan ketepatan penggunaan metode-metode sehingga prosesnya lebih berkesan dan menyenangkan bagi anak (Puspita and Novianti 2017). Walaupun terdapat banyak metode pembelajaran yang dapar dipergunakan, metode bercerita merupakan salah satu aternatif pilihan terbaik terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode bercerita memberikan banyak pengalaman untuk kemampuan bahasa anak selain penambahan kosa kata baru tetapi juga melatih kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, bahkan melatih anak untuk menulis kata-kata baru/unik yang dibaca ataupun didengarnya dari bercerita. Untuk kemenarikan variasi belajar media pembelajaran juga sangat penting apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini(Setiawati, Putra, & Zukhairina, 2023)

Menurut Mulyasa (2012:16) AUD merupakan seorang anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat khususnya kecerdasan. Sehingga usia ini sangatlah penting diperhatikan. Pada usia 2-6 perkembangan anak terjadi secara pesat di dalam keterampilan motorik anak, meliputi motorik kasar seperti seperti berlari, melompat, dan memanjat yang berhubungan dengan otot besar dan motorik halus meliputi otot-otot kecil seperti keterkaitan antara mata dan tangan, contohnya menggambar, menggunting dan menempel kertas, Berdasarkan uraian di atas, masih ada anak yang belum dapat penyelarasan keterampilan motoriknya. Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan bahwa masih terdapat anak kelompok Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung mengalami kesulitan penyelarasan antara mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit seperti kegiatan melipat, menggunting, menganyam serta merobek. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi awal pada keterampilan motorik halus anak terlihat bahwa dari 15 orang anak hanya 3 (20%) anak yang keterampilan motorik halus berada kategori BSH atau berkembang sesuai harapan, 5 (33%) anak lainnya berada pada kategori MB atau mulai berkembang sedangkan 7 (47%) anak berada pada kategori BB atau belum berkembang(Kyai et al., n.d.)

Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya anak dalam melakukan kegiatan melipat, menggunting, menganyam, merobek dalam pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung membuat anak anak bosan dalam pembelajaran karena tidak dilibatkan secara aktif, fokus anak terhadap pembelajaran kurang, dan kurang berkembangnya motorik halus anak untuk melakukan gerakan yang rumit. Berdasarkan permasalahan tersebut jika tidak ditindaklanjuti

akan berpengaruh pada perkembangan anak di masa yang akan datang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukkannya penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik halus dalam penyelarasan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit menggunakan model explicit instruction dikombinasikan dengan model talking stick dan media kertas pada anak kelompok Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung.

Menurut Moeslichatoen, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi secara lisan melalui cerita. Dengan demikian anak mengembangkan kemampuan emosionalnya. Sehingga diperlukan keahlian guru dalam bercerita yang baik, agar anak dapat larut dalam cerita yang disajikan oleh pendidik(Mulyani et al., 2023) Cerita anak erat kaitannya dengan suara atau bahasa. Pembaca cerita biasanya mampu menirukan suara tokoh binatang, manusia, nenek-nenek, anak- anak. Atas dasar ini dapat ditegaskan bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya kosakata bagi anak. Lebih dari itu, imajinasi anak benar-benar mencapai titik maksimum ketika mendengarkan cerita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan (Danandjaja, 2014). Penulisan ini menggunakan metode *library research*, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari karya-karya ilmiah primer yang ditulis oleh tokoh yang akan dikaji, serta karya-karya ilmiah sekunder berupa buku, artikel, atau karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis yang dikembangkan oleh (Sugiyono & Lestari, 2021) yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh akan dihimpun dan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dan memberikan pemahaman dan penjelasan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kajian literatur dari beberapa jurnal tetap relevan dalam menyongsong masa depan, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan utama dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Media di Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung diketahui bahwa kemampuan bahasa anak mengalami sedikit kendala dan masih rendah yang artinya belum sesuai dengan harapan seorang pendidik. Bahwasannya pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan dan bosan, pendidik menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media hanya memakai gerakan jari sehingga anak kurang tertarik dengan cerita dan malas mendengarkan cerita. Sehingga dari 20 peserta didik hanya 6 peserta didik saja yang mampu mengembangkan bahasanya sesuai indikator pencapaian perkembangan bahasa, sedangkan yang lain masih belum bisa bercerita karena masih bingung dan belum memiliki kosakata yang cukup banyak. Ini berarti hanya 30% peserta didik saja yang memiliki kemampuan bahasanya berkembang sesuai harapan, sedangkan 70% lainnya, kemampuan bahasanya masih belum berkembang.

Berdasarkan pengamatan masalah di atas, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengambil langkah sebagai upaya mengembangkan bahasa anak agar menjadi lebih baik. Adapun salah satu untuk mengembangkan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita melalui berbagai media, diantaranya: media buku cerita bergambar, boneka, papan planel dan bentuk binatang yang dibuat dari mika kue. Metode bercerita diyakini mampu untuk memotivasi anak untuk mengembangkan bahasa dengan mendengarkan cerita. Masa kanak-kanak sangat senang dan tertarik untuk mendengarkan cerita dengan media yang unik sehingga anak senang dan tertarik mendengarkan cerita, cerita mampu membantu mengembangkan daya imajinasi anak.

Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada peserta didik yang berusia 5-6 tahun atau kelas B Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing- masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Silkus I dilaksanakan pada hari senin sampai dan jum'at. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari senin dan jum'at. Untuk lebih rincinya daripada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung , maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Adapun yang dipersiapkan dalam perencanaan ini yaitu:

1) Bekerja sama dengan observer menetapkan materi pembelajaran, kemudian membuat rencana kegiatan harian dan cakupannya dengan tema bintang dan sub temanya macam-macam binatang.
2) Membuat dan menetapkan teknik cerita yang dipilih seperti buku cerita bergambar yang didalamnya ada berbagai macam binatang.

3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita.
4) Membuat lembar observasi penilaian hasil kegiatan bercerita
5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan
   1) Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke- 1, Kegiatan Awal (30 menit)
      a) Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran serta mengabsennya.
      b) Guru memimpin doa sebelum kegiatan
      c) Guru menyampaikan media penyampaian sarana belajar
      d) Guru mengajak peserta didik untuk bercakap-cakap tentang macam- macam binatang. Kegiatan Inti (60 menit) :
      e) Guru memula kegiatan bercerita dan mengajak anak mendengarkan cerita dengan buku cerita bergambar
      f) Guru membimbin peserta didik memahami isi cerita yang di sampaikan
      g) Guru menerangkan binatang-binatang yang terdapat pada buku cerita.
      h) Guru membimbing peserta didik agar memahami peristiwa cerita atau kejadian dari awal, tengah-tangah dan akhir dengan memancing peserta didik dengan tanya jawab.
      i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.
      j) Guru membagi kertas untuk menggambar suatu objek kepada peserta didik

Raudhatul Athfal adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4-6 tahun lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, dengan potensi yang kreatif anak membutuhkan aktifitas atau kegiatan yang kreatif agar dapat mengasah kreativitas anak.

Sebagian guru berpendapat bahwa dengan penggunaan metode dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan metode terlalu monoton Dalam pembelajaran, metode merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kreatifitas anak perlu menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun dengan menggunakan metode yang tepat maka keaktifan dan kreatifitas anak akan berkembang dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan boneka binatang perkembangan bahasa

peserta didik sudah sedikit terlihat mengalami kemajuan diantaranya peserta didik tertarik dalam mendengarkan cerita walaupun tidak keselurahan artinya hanya sebagian, peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman sudah mulai berkembang, dan peserta didik tertarik dengan media yang dipakai dalam bercerita dan peserta didik mulai senang mendengrkan cerita.

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan juga dengan menggunakan media papan planel dan bentuk binatang yang dibuat dari kertas mika kue perkembangan bahasa peserta didik berkembang sangat baik dan bagus. Peserta didik berani tampil kedepan mengulangi cerita yang di tuturkan pendidik dengan menggunakan media , bercerita pengalamannya sendiri, lebih aktif bercakap-cakap dengan teman, serta sudah mampu menyebutkan kosa kata yang terdapat dalam cerita.

Setelah dilaksanakan siklus I dan siklua II, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data perkembangan bahasa peserta didik di Ra Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang telah di peroleh melalui observasi dalam tindakan mulai dari pra siklus I sampai pada siklus II bahwa peserta didik sudah memenuhi kriteria keberhasilan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa siklus , mulai dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode bercerita melalui media cerita bergambar, boneka, kreasi bentuk binatang yang dibuat dari mika kue, serta papan planel dapat mengembangkan bahasa anak di Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan bahasa peserta didik yang telah mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang mana pada pra penelitian peserta didik yang berkembang sesuai harapan hanya ada 6 peserta didik dari semua peserta didik yang berjumlah 20

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I peserta didik yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 8 peserta didik atau 40%, dan pada siklus II bertambah lagi peserta didik yang berkembang sesuai harapan menjadi 16 peserta didik atau 80%, peserta didik telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan yakni sebesar 80% dari jumlah keseluruhan anak. Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu bahwa “penerapan metode bercerita melalui media dapat mengembangkan bahasa anak di Kelompok Bermain Bunda Hj.Darinah Pringsewu Lampung

DAFTAR PUSTAKA

Aini, F. (2022). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di RA Miftahul Khoir Kertasana KECAMATAN Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Akademik 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7.

Alim, M. L., & Ulfa, M. (2023). 2 , 3 , 4 1, *1*(4), 573–580.

Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.

Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok a. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *1*(1), 8. https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3326

Hadi, I. Y., & Hadi, I. Y. (2023). Kinerja Guru Di Ma Nw Nurul Iman Keruak, *5*, 48–59.

Kyai, K., Menjaga, D., Pesantren, T., Aziz, H., Pendidikan, M. L., Kemampuan, M., … Afrianti, N. (n.d.). No Title.

Megawati, N. M.P., Suarni, N. K., & Sulastri, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan*, *1*(1), 10. Retrieved from https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1040

Mulyani, L., Masdiana, & Sari, R. D. P. (2023). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media untuk Mengembangkan Bahasa Anak di TK Al – Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *1*(2), 1–10.

Oktariani, O. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Dan Bahasa Anak Di Tk Sekota Lahat. *Repository.Iainbengkulu.Ac.Id*, 1–140.

Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202

Suarjani, N. M., Pudjawan, K., & Suartama, I. K. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak TK Kelompok B Di TK Negeri Pembina Singaraja. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, *3*(2), 56–67.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alvabeta Bandung, CV.

Tasya, N., Syamsurizal, Arsih, F., & Anggriyani, R. (2023). JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 242-250 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education. *Validitas Modul Ajar Hereditas Manusia Berbasis Problem Based Learning (PBL)*, *4*(2022), 242–250.